

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT  
KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA DI PANTI REHABILITASI  
ANAK NAKAL**

**(Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Indralaya)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat Sarjana SI  
Ilmu Sosiologi**



**Disusun Oleh:**

**Mustika Maya Sari**

**07061002015**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2011**

S  
371.807  
MUS  
- P  
C. - 110110  
2010

1. Adaptasi Siswa

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT  
KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA DI PANTI REHABILITASI  
ANAK NAKAL**

**(Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Indralaya)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat Sarjana S1  
Ilmu Sosiologi**



**Disusun Oleh:  
Mustika Maya Sari  
07061002015**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2011**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
TINGKAT KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA DI PANTI  
REHABILITASI ANAK NAKAL  
( Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Indralaya )**

**SKRIPSI**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian  
komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh :**

**MUSTIKA MAYA SARI  
07061002015**

**Pembimbing I**

**Dr. Ridhak Taqwa  
NIP. 196612311993031018**



---

**Pembimbing II**

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800211 2003122003**



---

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
TINGKAT KEMAMPUAN ADAPTASI SISWA  
DI PANTI REHABILITASI ANAK NAKAL  
( Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Indralaya)**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Pada Tanggal, 28 Oktober 2010**

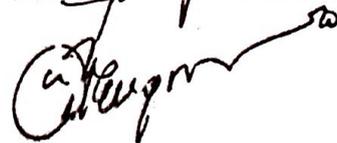
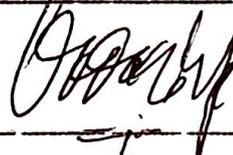
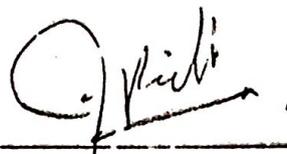
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Dr. Ridiyah Taqwa**  
Ketua

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**  
Anggota

**Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum**  
Anggota

**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
Anggota



**Indralaya, 28 Oktober 2010  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**  
  
**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
**NIP.196016021992032001**



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemampuan Adaptasi Siswa di Panti Rehabilitasi Anak Nakal”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain : 1). Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi di Panti rehabilitasi anak nakal? 2). Berapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi di Panti rehabilitasi anak nakal?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi di Panti rehabilitasi anak nakal.

Penelitian ini bersifat eksplanasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe pendekatan survei. Lokasi penelitian ini adalah Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala yang terletak di Jalan Raya Kayu Agung Km.32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala.

Hipotesis dalam penelitian ini: 1. Diduga ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi siswa di panti rehabilitasi anak nakal 2. Diduga semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kemampuan adaptasi siswa semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian kedua hipotesis tersebut diterima:

1. Diduga ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi di panti rehabilitasi anak nakal, hal ini terbukti dari hasil penganalisisan data dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi diketahui besarnya koefisien antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemampuan adaptasi = 0,34. Untuk menguji signifikansi koefisien kontingensi dapat dilakukan dengan menguji harga chi kuadrat hitung yang dibandingkan dengan chi kuadrat tabel, pada taraf kesalahan dan  $dk$  (derajat kebebasan)  $6-1 = 5$ , dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka harga  $\chi^2$  tabel = 11,070. Dari penghitungan ternyata chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel ( $36,32 > 11,070$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. 2. Diduga semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kemampuan adaptasi siswa semakin baik, hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan dengan menggunakan rumus tingkat pencapaian. Dari hasil penghitungan uji statistik dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian variabel tingkat pendidikan siswa mencapai 76,52% dengan skor empirik 1630 dan skor maksimal 2130 Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian variabel tingkat pendidikan siswa adalah kuat/ tinggi.

**Kata kunci : tingkat pendidikan, tingkat kemampuan adaptasi.**

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum . Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemampuan Adaptasi di Panti Rehabilitasi Anak Nakal" ini walaupun masih banyak terdapat kekurangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca terutama kepada dosen pembahas untuk memberikan kritik dan saran yang akan sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat. Serta semoga kita semua diberikan rahmat, taufik serta hidayahnya.

Pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, MBA selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Merry Yanti , S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
4. Bapak Dr. Ridhah Taqwa selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, semangat dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, semangat dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

8. Seluruh staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini banyak membantu penulis dalam proses administrasi perkuliahan.
9. Bapak Drs. H. Hamid Syarmudin selaku Kepala Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala beserta seluruh staf pegawai yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan meluangkan waktu untuk membantu penulis memperoleh data penelitian.
10. Penghormatan setinggi-tingginya kepada kedua Orang Tuaku, Kakakku, Ayukku dan Nenekku (alm) yang senantiasa mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku, serta telah memberikan nasehat juga dukungan baik moril maupun materil, segalanya tidak akan kulupakan sampai akhir hayat. *I love you all, you are always in my heart.*
11. Buat *all my best friends* Dewi Hutami Yanti, S.Sos, Winda Astarie, S.Sos, Eska Suciarti Miharani, S.Sos, Yepi Yulius, S.Sos, Petti Aprilisi, S.Sos, Rini Areka, S.Sos, Yuni Yunita, S.Sos, Liana, Dewi Safitri, dan Devi Listami terima kasih atas bantuan, dukungan juga kebersamaannya selama ini baik dalam suka maupun dalam masa sulit kita *best friends forever*.
12. Buat sobatku Iswani, S.Pd, Taufik, SP dan Riono, S.IP terima kasih sudah mau meluangkan waktu untuk mendengarkan setiap keluh kesahku dan turut membantu mencari jalan keluar dalam setiap masalahku.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2006 jurusan sosiologi.
14. Seluruh siswa Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala yang menjadi responden dalam penelitian ini.
15. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.

Indralaya, Januari 2011

Hormat saya,

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	7
a. Manfaat Teoritis.....	7
b. Manfaat Praktis.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran.....	13
1.7 Hipotesis.....	19
1.8 Metode Penelitian.....	19
1.8.1 Desain Penelitian.....	19
1.8.2 Variabel Penelitian .....	20
1.8.3 Lokasi Penelitian .....	20
1.8.4 Definisi .....	21
a. Definisi Konsep .....	21
b. Definisi Operasional.....	22
1.8.5 Metode Pengumpulan Data .....	22
a. Unit Analisis.....	22
b. Populasi .....	23

c. Sampel .....	23
d. Data dan Sumber Data.....	25
1.8.6 Teknik Pengumpulan Data .....	26
1.8.7 Teknik Analisis Data .....	27
1.8.8 Pengujian Persyaratan Analisis .....	29
1.8.9 Teknik Pengujian Hipotesis .....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
2. 1 Keadaan Umum dan sejarah .....	32
2. 2 Sarana dan Prasarana.....	33
2. 3 Stuktur Organisasi.....	35
2. 4 Keadaan Siswa.....	37
2. 4. 1 Jenis Kenakalan Siswa.....	37
2. 4. 2 Asal Daerah Siswa.....	38
2. 4. 3 Pendidikan Siswa.....	39
2. 4. 4 Kondisi Siswa.....	40
2. 4. 5 Sistem Pengawasan.....	40
<b>BAB III HASIL DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>41</b>
3. 1 Deskripsi Data.....	41
3. 1. 1 Deskripsi Responden.....	41
3. 1. 2 Deskripsi Latar Belakang Siswa Panti Rehabilitasi Anak Nakal.....	42
3. 2 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel Tingkat Pendidikan.....	46
3. 3 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Variabel Tingkat Kemampuan Adaptasi.....	57
3. 4 Pengujian persyaratan analisis.....	80
3. 4. 1 Pengujian validitas instrumen.....	80

3. 4. 2 Reliabilitas instrumen.....	82
3. 4. 3 Normalitas data.....	84
3. 4. 4 Pengujian hipotesis.....	88
3. 5 Pembahasan.....	92
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
4. 1 Kesimpulan.....	101
4. 2 Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel penelitian.....	22
Tabel 2. Jumlah Siswa Di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala.....	23
Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel .....	24
Tabel 4. Daftar Sampel.....	25
Tabel 5. Pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	31
Tabel 6. Bangunan di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala.....	34
Tabel 7. Fasilitas olahraga di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala.....	34
Tabel 8. Jumlah anak didik di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala berdasarkan asal daerah.....	38
Tabel 9. Jumlah anak didik berdasarkan tingkat pendidikan.....	39
Tabel 10. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	41
Tabel 11. Distribusi frekuensi latar belakang siswa panti rehabilitasi anak nakal berdasarkan alasan masuk panti.....	42
Tabel 12. Distribusi frekuensi latar belakang siswa panti rehabilitasi anak nakal berdasarkan keadaan pendidikan formal siswa.....	43
Tabel 13. Distribusi frekuensi latar belakang siswa panti rehabilitasi anak nakal berdasarkan peran pendidikan bagi kehidupan.....	43
Tabel 14. Distribusi frekuensi latar belakang siswa panti rehabilitasi anak nakal berdasarkan manfaat pendidikan bagi kehidupan.....	44
Tabel 15. Distribusi frekuensi latar belakang siswa Panti rehabilitasi anak nakal berdasarkan pandangan mengenai tujuan program pemerintah dibidang pendidikan.....	45
Tabel 16. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat pendidikan mengenai pengalaman dalam berinteraksi.....	46
Tabel 17. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat pendidikan mengenai tingkat pendidikan formal yang telah dicapai mempengaruhi perkembangan mental dan kejiwaan siswa.....	48

Tabel 32. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan berinteraksi dalam hubungan dengan pembina panti.....	66
Tabel 33. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan menjalin hubungan dengan pembina panti.....	67
Tabel 34. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan bertindak sesuai norma yang berlaku.....	69
Tabel 35. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai izin keluar lingkungan panti.....	71
Tabel 36. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai ketidakcocokan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan.....	72
Tabel 37. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai tuntutan dari lingkungan.....	74
Tabel 38. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai prasangka sosial yang negatif sebagai sumber frustrasi.....	75
Tabel 39. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai adaptasi yang keliru dapat berbentuk frustrasi.....	77
Tabel 40. Rekapitulasi tingkat pencapaian responden mengenai variabel tingkat kemampuan adaptasi.....	78
Tabel 41. Pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	79
Tabel 42. Korelasi pernyataan instrumen variabel tingkat pendidikan siswa.....	81
Tabel 43. Korelasi pernyataan instrumen variabel tingkat kemampuan adaptasi.....	82
Tabel 44. Korelasi pertanyaan reliabilitas instrumen.....	83
Tabel 45. Pengujian normalitas data untuk variabel tingkat pendidikan siswa.....	85
Tabel 46. Pengujian normalitas data variabel tingkat kemampuan adaptasi.....	87
Tabel 47. Penolong perhitungan koefisien kontingensi pengaruh tingkat pendidikan siswa terhadap proses adaptasi di panti rehabilitasi anak nakal.....	89

Tabel 18. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat pendidikan mengenai pengetahuan siswa tamatan SMP lebih tinggi dari siswa tamatan SD tetapi lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa tamatan SMA .....	50
Tabel 19. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat pendidikan mengenai ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui proses belajar yang diselenggarakan dalam pendidikan formal.....	51
Tabel 20. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat pendidikan mengenai siswa tamatan Sekolah Menengah Atas/ sederajat lebih paham tentang cara bersikap dan cara bereaksi .....	53
Tabel 21. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat pendidikan mengenai semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang dicapai siswa maka kualitas hidupnya semakin baik.....	54
Tabel 22. Rekapitulasi tingkat pencapaian responden mengenai variabel tingkat pendidikan siswa.....	56
Tabel 23. Pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	56
Tabel 24. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan menengahi perselisihan .....	57
Tabel 25. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan mengontrol dan mengendalikan emosi.....	58
Tabel 26. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan menciptakan suasana gembira.....	60
Tabel 27. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan menjalin hubungan dengan sesama teman.....	61
Tabel 28. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan bekerjasama.....	63
Tabel 29. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kepedulian terhadap teman.....	64

Tabel 30. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan menjalin hubungan dengan pembina panti.....	66
Tabel 31. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan menjalin hubungan dengan pembina panti.....	67
Tabel 32. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai kemampuan bertindak sesuai norma yang berlaku.....	69
Tabel 33. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai izin keluar lingkungan panti.....	71
Tabel 34. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai ketidak cocokan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan.....	72
Tabel 35. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai tuntutan dari lingkungan.....	74
Tabel 36. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai prasangka sosial yang negatif sebagai sumber frustrasi.....	75
Tabel 37. Distribusi frekuensi pernyataan variabel tingkat kemampuan adaptasi mengenai adaptasi yang keliru dapat berbentuk frustrasi.....	77
Tabel 38. Rekapitulasi tingkat pencapaian responden mengenai variabel tingkat kemampuan adaptasi.....	78
Tabel 39. Pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	79
Tabel 40. Korelasi pernyataan instrumen variabel tingkat pendidikan siswa.....	81
Tabel 41. Korelasi pernyataan instrumen variabel tingkat kemampuan adaptasi....	82
Tabel 42. Korelasi pertanyaan reliabilitas instrumen.....	83
Tabel 43. Pengujian normalitas data untuk variabel tingkat pendidikan siswa....	85
Tabel 44. Pengujian normalitas data variabel tingkat kemampuan adaptasi.....	87
Tabel 45. Penolong perhitungan koefisien kontingensi pengaruh tingkat pendidikan siswa terhadap proses adaptasi di panti rehabilitasi anak nakal.....	89

Tabel 46. Pedoman interpretasi koefisien korelasi . . . . .	90
Tabel 47. Rekapitulasi tingkat pencapaian responden mengenai variabel tingkat pendidikan siswa . . . . .	91

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema dan Kerangka Pemikiran.....	18
Bagan 2. Struktur Organisasi di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala.....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang

Manusia hidup dan dibesarkan dalam lingkungan sosial tertentu. Secara sosial, individu merupakan representasi dari kehidupan lingkungan sosial lainnya. Segala yang terjadi di lingkungan sosial lain, diamati, dipelajari, dan kemudian diintegrasikan serta diinternalisasikan sebagai bagian dari kehidupannya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain, karena itu manusia tidak mungkin hidup layak di luar lingkungan masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat maka setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal. Makin banyak dan makin tinggi pendidikan seseorang maka kualitas hidupnya semakin baik. Pendidikan juga membentuk kepribadian seseorang, demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggotanya (Nasution, 2004:10).

Makna akhir dari hasil pendidikan individu terletak pada sejumlah hal yang telah dipelajari dapat membantunya dalam beradaptasi dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat. Berdasarkan pengalaman-

pengalaman yang didapat selama mengikuti pendidikan formal individu memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan minat-minat dan sikap-sikap, dengan pengalaman-pengalaman itu individu secara berkesinambungan dibentuk menjadi manusia yang berkepribadian.

Adaptasi merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam beradaptasi baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus beradaptasi. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa adaptasi merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antar diri individu dengan lingkungan tempat dia berada.

Cara adaptasi yang baik selalu ingin diraih setiap orang, tetapi hal ini tidak akan tercapai kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan adaptasi dengan kondisi yang penuh tekanan. Oleh karena itu individu harus mampu menghadapi kesukaran yang ada, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, dan tertarik untuk bekerja serta berprestasi.

Ali (2009) mengemukakan mengenai kemampuan penyesuaian diri seperti

berikut ini:

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respons-respons yang dilakukannya sesuai dengan hakikat individu, kelompok, atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik (Ali, 2009:176).

Dengan demikian, individu yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan aktifitas yang akan dikerjakan untuk mendapatkan semua itu dibutuhkan proses.

Seperti kita ketahui adaptasi memerlukan suatu proses dan salah satu ciri dari kepribadian yang sehat mentalnya ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan adaptasi secara harmonis baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungannya. Proses adaptasi atau penyesuaian diri menurut Schneider (dalam Ali, 2009: 176) setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu motivasi, sikap terhadap realitas dan pola dasar penyesuaian diri. Masih menurut Schneider (dalam Ali, 2009: 184) edukasi atau pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja. Unsur-unsur penting dalam

edukasi atau pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah belajar, pengalaman, pelatihan dan determinasi diri.

Seperti halnya proses adaptasi yang sulit dihadapi manusia secara umum, para remaja yang menjadi siswa Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala juga mengalami proses adaptasi. Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah khusus anak nakal atau anak-anak bermasalah yang di selenggarakan oleh Departemen Sosial. Di panti ini anak dibimbing dan diberi pendidikan baik mental maupun spiritual, selain diberikan bimbingan mental dan spiritual siswa di panti tersebut juga diberikan pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan minatnya.

Adapun pembinaan siswa di panti ini bertujuan untuk :

1. Agar sikap dan tingkah laku anak/remaja yang menyimpang dari norma-norma masyarakat dapat berubah menjadi sikap/perilaku yang dapat diterima oleh keluarga dan masyarakat.
2. Membantu anak/remaja untuk memulihkan kembali kepercayaan diri, kesadaran serta tanggung jawab sosial terhadap masa depannya, keluarga maupun masyarakat.
3. Membantu sebagian tanggung jawab orang tua terhadap masalah kenakalan anak/remaja.

Untuk menjadikan siswa mampu berperan serta dalam pelaksanaan tugasnya selama dalam masa pembinaan baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kehidupan panti tidaklah mudah. Proses berikutnya yang harus dilakukan siswa dalam beradaptasi di ruang lingkup panti adalah kemauan untuk

mematuhi norma-norma dan aturan sosial yang berlaku karena individu sebagai siswa di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala akan dihadapkan pada kenyataan bahwa di panti terdapat norma-norma dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi. Ada kesepakatan-kesepakatan sosial yang harus diinternalisasikan sebagai bentuk konformitas terhadap lingkungan.

Dalam proses adaptasinya siswa mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan serta mereka dituntut untuk mematuminya sehingga jadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya. Bagi siswa yang telah mengikuti pendidikan formal mereka telah diajari pendidikan sopan santun, pendidikan agama yang memadai dan tata cara berperilaku, maka keadaan di panti yang diwarnai oleh kuatnya tuntutan akan kepatuhan terhadap norma dan aturan-aturan bukanlah sumber masalah yang dapat menimbulkan rasa frustrasi atau konflik-konflik lainnya. Semakin tinggi pendidikan siswa maka semakin mudah mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungannya tanpa merasa mengorbankan eksistensi dirinya.

Oleh karena itu kemampuan adaptasi antara siswa yang satu dengan siswa lain akan berbeda, tetapi ada kalanya sama. Hal ini disebabkan karena perbedaan ilmu pengetahuan dan pengalamannya yang dilatar belakangi perbedaan tingkat pendidikan antara individu yang satu dan individu yang lain, dalam tingkatan pendidikan yang dijalaninya seorang individu diajari untuk dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan ikut ambil bagian secara aktif dalam kehidupan bersama tersebut.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi bagi perkembangan ilmu sosial khususnya yang berkaitan dengan tema yang sama dengan penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi.

### **b. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan pembina di panti rehabilitasi agar mereka memperoleh gambaran, dan dapat mengembangkan pengetahuan serta pemahaman mengenai adaptasi yang terjadi di panti rehabilitasi anak nakal, sehingga dalam berinteraksi tidak terjadi benturan-benturan yang tidak diinginkan.

## **1.5. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah adaptasi di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto dan kawan-kawan (1992) yang berjudul *Adaptasi Sosial Penduduk Terhadap Perubahan Lingkungan: Kajian Dampak Mata Pencaharian Penduduk di Desa Ketiaw Kecamatan Tanjung Batu*, kajian dalam penelitian ini memperlihatkan bagaimana adaptasi sosial penduduk terhadap perubahan lingkungan sumber daya ekonomi khususnya perubahan mata pencaharian di Ketiaw, dengan adanya pabrik gula cinta manis mata pencaharian penduduk pada mulanya adalah petani dan buruh

tani pada ladang/kebun-kebun pertanian kering maupun lahan pertanian basah. Setelah ada pabrik gula maka terjadi perubahan lingkungan sumber daya ekonomi mereka, sehingga mempengaruhi keadaan mata pencaharian, komposisi penduduk maupun penyesuaian penduduk terhadap keadaan baru tersebut.

Dalam kaitannya dengan adaptasi sosial penduduk tampaknya ada kecenderungan bahwa penduduk asli khususnya petani/peladang pasrah menerima nasib dan perubahan lingkungannya. Faktor keterbatasan keahlian dan sumber daya yang dimiliki menjadikan ketidakberdayaan, sehingga apabila ada sebagian penduduk yang kerja harian di pabrik, hal ini dianggapnya sebagai usaha yang terpaksa.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Didi Tahyudin dan kawan-kawan (1992) yang berjudul *Adaptasi Sosial Ekonomi Migran Musiman di Pemukiman Kumuh Kota Madya Palembang*. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang melatar belakangi para migran meninggalkan daerah asal, diantaranya kesempatan kerja di desa dirasakan sulit diperoleh, sehingga untuk memenuhi kebutuhan bagi kelangsungan hidup anggota keluarga tidak terpenuhi. Disamping itu sistem nilai budaya setempat seperti sistem matrilineal (daerah Pedamaran), adat perkawinan, khitanan serta selamatan lain dalam kehidupannya. Bencana alam seperti banjir, gempa dan kemarau yang berkepanjangan ternyata menjadi salah satu faktor pendorong mereka meninggalkan desa. Tujuan mereka datang ke kota Palembang adalah untuk mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Ketika mereka telah berada di Palembang mereka dituntut untuk

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemampuan Adaptasi Siswa di Panti Rehabilitasi Anak Nakal”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi siswa di panti rehabilitasi anak nakal?
2. Berapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi siswa di panti rehabilitasi anak nakal?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan adaptasi siswa di panti rehabilitasi anak nakal.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi siswa di panti rehabilitasi anak nakal.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi siswa di panti rehabilitasi anak nakal.

melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya yang baru agar dapat bertahan hidup.

Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan masalah adaptasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Harry Waluyo (1994) yang berjudul *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata (studi kasus di daerah Riau)* dalam penelitian ini dibahas cara-cara yang digunakan oleh warga masyarakat setempat dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap program Sapta Pesona bagi pengembangan pariwisata yang telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1988 di seluruh daerah tujuan wisata Indonesia khususnya Riau. Program sapta pesona tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Program ini dicanangkan dalam rangka menarik minat para wisatawan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama mereka berlibur.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Subagijo dan Johny Siregar (1995) yang berjudul *Proses dan Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Rumah Susun (Rumah Susun Ilir Barat, Palembang dan Rumah Susun Kebon Kacang, Jakarta)* dalam penelitian ini dilihat bahwa dalam banyak hal, perubahan lingkungan fisik dan kelompok sosial yang sangat berbeda akan membawa pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan mereka. Maka untuk kelangsungan kehidupannya mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan hidupnya yang baru.

Kedua kelompok rumah susun itu dibangun di pusat perkotaan sehingga dapat memberikan banyak kemudahan penghuninya. Jarak antara satu unit rumah yang satu dengan unit rumah yang lain sangat rapat. Lingkungannya ditandai dengan keakraban antara para penghuni, sehingga memberi kemungkinan bagi penghuni rumah susun untuk tumbuh dan mengembangkan kontak sosial. Hal ini didukung dengan adanya komposisi penghuni yang heterogen dalam berbagai suku dan tingkat sosial ekonomi. Di lokasi rumah susun Ilir Barat Palembang maupun Rumah susun Kebon Kacang Jakarta kontak sosial terjalin melalui rapat-rapat RT/RW, pengajian, arisan dan Olah raga hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas umum seperti mesjid, sekolah, dan gedung serba guna.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Amrina Jaya (2000) yang berjudul *Penyesuaian Diri Pada Siswa Dalam Lingkungan Asrama MAN 3 Palembang*. Penelitian ini membahas tentang berbagai bentuk penyesuaian diri siswa, baik terhadap teman sebaya, terhadap personil atau pengurus asrama, serta terhadap peraturan di asrama. Amrina menilai penyesuaian diri siswa terhadap teman sebayanya cukup baik artinya siswa tersebut secara umum dapat menyesuaikan diri terhadap teman sebayanya. Penyesuaian diri siswa terhadap personil atau pengurus asrama juga cukup baik karena semua siswa yang ada dalam lingkungan asrama selalu berhubungan dengan pengurus asrama walaupun hanya pada saat-saat tertentu. Sedangkan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan asrama dinilai kurang atau gagal, hal ini disebabkan karena pada saat di luar cara orang tua menerapkan disiplin berbeda dengan yang diterapkan di asrama.

Berbeda dengan penelitian yang telah ada, dalam penelitian ini penulis lebih menspesifikkan kajian tentang masalah adaptasi pada tingkat kemampuan siswa dalam beradaptasi, jika dilihat dari tingkat pendidikan formalnya. Jadi dalam penelitian ini dilihat sejauh mana pendidikan formal siswa berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi mereka. Sedangkan pada penelitian terdahulu adaptasi dilihat secara umum dan tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap adaptasi yang dilakukan seseorang.

Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto dan kawan-kawan membahas masalah adaptasi yang terjadi di masyarakat karena adanya perubahan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Jadi masyarakat melakukan adaptasi untuk mengadakan penyesuaian terhadap nilai-nilai baru yang masuk di lingkungannya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis adaptasi terjadi karena individu dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan/tempat tinggal yang baru di tempatnya. Jadi individu dihadapkan pada lingkungan yang asing dan berbeda dari lingkungan tempat tinggal mereka sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Didi Tahyudin dan kawan-kawan sama-sama membahas tentang adaptasi yang dilakukan di lingkungan yang baru, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Didi Tahyudin dan kawan-kawan yang melakukan adaptasi adalah seluruh anggota masyarakat dalam semua tingkatan umur, sedangkan dalam penelitian ini yang melakukan adaptasi adalah siswa yang masuk kategori remaja. Dalam bahasannya penelitian yang dilakukan Didi Tahyudin lebih terfokus pada masalah adaptasi sosial ekonomi, sedangkan

penelitian yang penulis lakukan fokusnya pada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan adaptasi siswa.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Harry Waluyo menggambarkan bahwa kemampuan seseorang dalam menentukan strategi-strategi untuk beradaptasi tidak dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang mereka dapat selama menjamu para wisatawan. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan kemampuan individu dalam menentukan strategi adaptasi di lingkungannya dipengaruhi oleh pendidikan formal yang telah mereka capai.

Adapun penelitian yang dilakukan Wisnu Subagijo dan Johny Siregar membahas masalah adaptasi dengan melihat proses berlangsungnya, sedangkan dalam penelitian ini yang dilihat adalah kemampuan adaptasi individu ketika berada di lingkungannya yang baru. Kemampuan adaptasi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat pendidikan formal individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrina Jaya sama-sama membahas tentang penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja, hanya bedanya unit analisis dalam penelitian Amrina adalah remaja yang tidak bermasalah, sedangkan unit analisis dalam penelitian yang penulis lakukan adalah remaja yang masuk kategori anak nakal. Penelitian yang dilakukan Amrina juga lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk penyesuaian diri siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada kemampuan adaptasi siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amrina Jaya ini masalah adaptasi dikaji berdasarkan disiplin ilmu pendidikan jadi tidak disertakan teori untuk

membahas masalah adaptasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan disiplin ilmu sosial yang dalam ruang lingkup kajiannya memang terdapat bahasan tentang adaptasi, sehingga dalam penelitian ini digunakan teori untuk membahas masalah adaptasi.

## **1. 6. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat (Nasution, 2004:10).

Menurut tingkat dan sistem persekolahan yang berlaku di negara kita, jenis dan tingkat pendidikan dari Pra sekolah sampai Perguruan Tinggi adalah :

- a) Tingkat Pra sekolah.
- b) Tingkat Sekolah Dasar, hal ini dibedakan antara sekolah dasar umum dan sekolah dasar luar biasa.
- c) Tingkat Sekolah Menengah Pertama dibedakan menjadi SMP umum dan SMP kejuruan.
- d) Tingkat Sekolah Menengah Atas dibedakan menjadi SMA umum, SMA kejuruan.
- e) Tingkat Perguruan Tinggi, dibedakan menjadi jalur gelar (S-1, S-2, dan S-3), dan non gelar (S0 : D-1, D-2, dan D-3).

Pendidikan merupakan aspek sosial yang cukup penting dalam kehidupan seseorang baik untuk kepentingan individu atau untuk kepentingan masyarakat.

Pendidikan mempengaruhi perkembangan mental dan kejiwaan seseorang pendidikan berpengaruh pula terhadap adaptasi seseorang pada lingkungannya yang baru.

Menurut Wood Worth (Gerungan, 2004:10), pada dasarnya terdapat dua jenis hubungan antar individu di lingkungannya. Individu dapat bertentangan dengan lingkungan, dan individu dapat berperan serta dalam lingkungannya. Walaupun demikian, manusia juga berusaha menyesuaikan dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini melalui lingkungan fisik, yaitu alam dan benda-benda yang konkret maupun lingkungan psikis (sosial) yaitu jiwa-raga orang-orang, dalam lingkungan dan lingkungan rohaniah, yaitu berupa keyakinan-keyakinan, ide-ide, filsafat-filsafat yang terdapat di lingkungan individu itu, baik yang dikandung orang-orangnya sendiri maupun yang tercantum dalam buku-buku atau hasil kebudayaan lainnya.

Individu menyesuaikan dirinya sekaligus dengan ketiga macam lingkungan itu, tetapi kerap kali dengan tekanan kepada satu atau dua segi dari lingkungannya tersebut. Menyesuaikan diri dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungannya yang disebut dengan *autoplastis* dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan yang disebut dengan *aloplastis*.

Kata adaptasi semula digunakan dalam bidang biologi yang mengacu kepada pengertian penyesuaian secara biologis. Menurut Darwin, adaptasi adalah proses modifikasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru (Kurniawan, 2001:26). Kondisi baru dalam pengertian adalah kondisi lingkungan yang bersifat fisik. Di sini makhluk hidup melakukan penyesuaian terhadap lingkungan fisik

untuk mempertahankan hidupnya. Kemudian ilmu-ilmu sosial dan budaya menggunakannya untuk mencoba memahami pola penyesuaian manusia terhadap lingkungan alam dalam usaha melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya (Alland Jr & Mc. Cay, dalam Adimiharja, 1993:9).

Adaptasi secara sosiologis diterjemahkan sebagai proses penyesuaian diri, baik terhadap lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosial. Proses penyesuaian diri itu merupakan reaksi terhadap tuntutan-tuntutan pada diri manusia secara fisik dan sosial, yang bersifat internal dan eksternal. Tuntutan-tuntutan internal misalnya kebutuhan persahabatan, penghargaan sosial dan sebagainya. Sedangkan tuntutan eksternal misalnya lingkungan alam, masyarakat, dan sebagainya. Jadi siswa sebagai individu baru di lingkungan Panti harus mampu menyesuaikan tingkah lakunya terhadap tata nilai serta kebiasaan yang berlaku.

Menurut Wardani (1994:109), ada beberapa pengertian prinsip tentang penyesuaian diri, yaitu :

1. Penyesuaian diri merupakan proses menyelaraskan antara kondisi diri individu sendiri dengan sesuatu objek atau perangsang, melalui kegiatan belajar. Proses penyelarasan itu meliputi usaha mencocokkan atau mempertemukan antara kondisi diri individu yang selalu didasari oleh berbagai jenis kebutuhan dengan objek berupa lingkungan fisik, psikis dan rohaniah.
2. Dalam proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongan-dorongan dari dalam diri individu dengan suatu perangsang atau tuntutan lingkungan sosial. Interaksi dalam hal ini bisa berkecenderungan positif maupun negatif. Positif berarti ada kecocokan antara dorongan kebutuhan berikut cara pemenuhannya dengan tuntutan lingkungan berupa aturan, adat atau norma masyarakat. Keadaan demikian ini menunjukkan adanya penyesuaian diri yang baik (*well-adjusted*). Negatif diartikan tidak adanya kecocokan atau munculnya konflik antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Gejala tersebut

memunculkan penyesuaian diri yang salah (*mal-adjusted*). Penyesuaian diri yang sehat dapat diartikan pula sebagai adanya konformitas yakni adanya kecocokan antara norma pribadi dengan norma sosial.

3. Untuk melakukan penyesuaian diri diperlukan adanya proses pemahaman diri dan pemahaman lingkungannya, sehingga dapat terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan. Proses pemahaman diri dan lingkungan merupakan proses yang harus ditempuh agar sampai kepada adanya kecocokan antara terpenuhinya dorongan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Tanpa pemahaman diri dan pemahaman lingkungan yang baik dan tepat, individu akan sukar untuk mempertemukan kepentingan subjektif dengan kenyataan objektif.
4. Penyesuaian diri selalu berproses dan berkembang secara dinamis sesuai dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu yang sifatnya *outoplastis* dan *alloplastis*. Dinamika penyesuaian diri individu berlangsung bersamaan dengan dinamika kepribadian individu dan perubahan sosial.

Sedangkan menurut Bennet asumsi dasar adaptasi berkembang dari pemahaman yang bersifat evolusionari yang senantiasa melihat manusia selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan alam sekitarnya, baik secara biologis ataupun secara genetik maupun secara budaya (Prasetijo, 2008:1). Adaptasi juga merupakan suatu proses yang dinamik karena baik organisme ataupun lingkungan sendiri tidak ada yang bersifat konstan. Bennet (Adimiharja, 1993:10) juga mengemukakan bahwa proses adaptasi dalam pengertian saling hubungan antara manusia dengan lingkungan alam, manusia mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan tantangan lingkungan, itu merupakan kemampuan manusia untuk membangun *image* dalam suatu dunia fisik (material) hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari realitas empiris.

Menurut Bennet kunci untuk memahami adaptasi ada dua yaitu perilaku adaptasi dan tindakan strategis. Perilaku adaptif berhubungan dengan tindakan-

tindakan yang berusaha menyesuaikan sarana-sarana yang ada dalam pencapaian tujuan tertentu. Tindakan strategis berhubungan dengan tindakan-tindakan secara khusus dengan penuh perencanaan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Untuk membantu menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan adaptasi siswa yang terjadi di panti rehabilitasi anak nakal peneliti menggunakan pendekatan strategi adaptif dari Bennet sebagai kerangka kajian. Pendekatan strategi adaptif ini bertolak pada anggapan dasar bahwa dalam beradaptasi aktor atau seseorang yang memproses terbentuknya adaptasi tidak semata-mata membentuk hubungan adaptasi hanya berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap sarana-sarana yang ada dalam pencapaian tujuan, tetapi Bennet (dalam Tahyudin:1992) mengemukakan disertai dengan perpaduan terbentuknya tindakan-tindakan khusus yang penuh dengan perencanaan-perencanaan dalam mencapai tujuan.

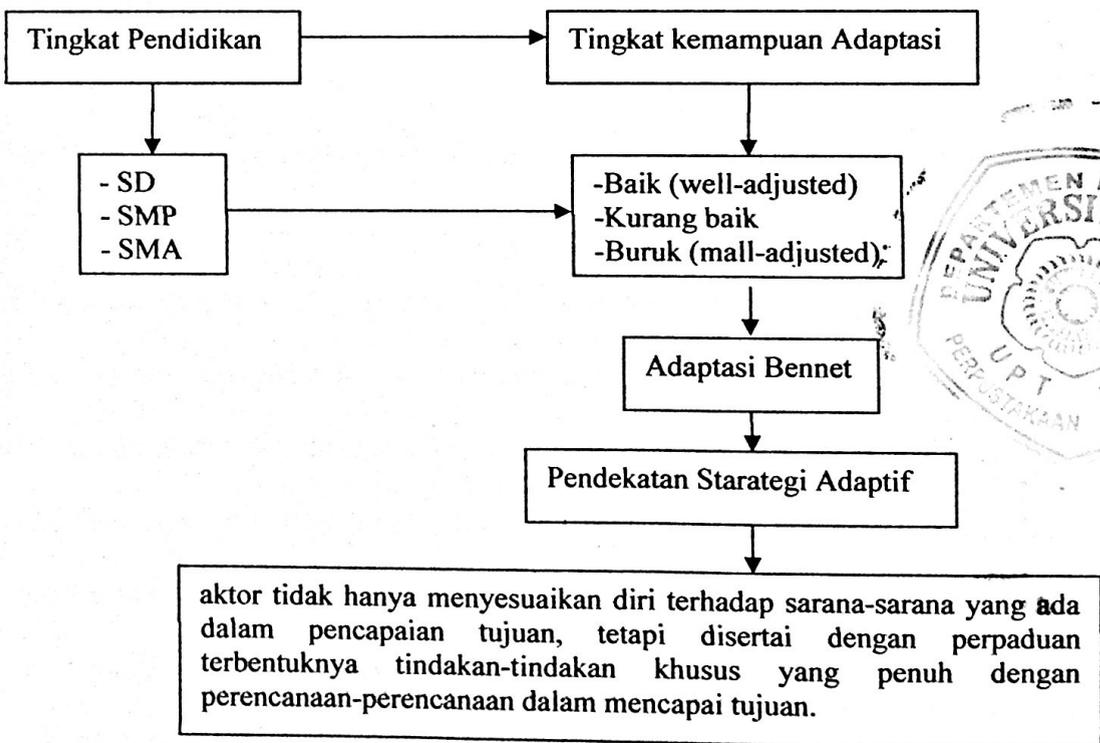
Strategi adaptif berhubungan dengan pengalaman-pengalaman, tingkat-tingkat keberhasilan suatu kegiatan tertentu yang nantinya dijadikan alternatif pilihannya dalam mencapai tujuan. Terdapat beberapa aspek yang menentukan kemampuan adaptasi seseorang dalam menghadapi suatu keadaan antara lain sistem nilai budaya, pemilikan dan keadaan lingkungan itu sendiri baik alam , fisik maupun lingkungan sosialnya.

Menurut Mulyanto dkk (1992) ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam usaha memahami adaptasi sebagai proses perilaku, yaitu individu, kelompok dan lingkungan. Baik individu maupun kelompok, keduanya mampu melakukan adaptasi. Namun perlu dibedakan antara adaptasi tingkat individu

dengan adaptasi tingkat kelompok. Apa yang adaptif bagi individu mungkin tidak adaptif bagi kelompok atau sebaliknya.

Dari asumsi-asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian adaptasi secara umum mengacu pada pengertian tentang bagaimana manusia mengatur hidupnya untuk menghadapi kemungkinan yang terjadi ketika berhadapan dengan lingkungannya. Adaptasi terjadi ketika adanya suatu perubahan baik itu perubahan terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga manusia dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggambarkan suatu perubahan lingkungan yang disertai penyusunan rencana-rencana yang dibentuk agar tujuan dapat dicapai.

Gambar 1  
Kerangka pemikiran



## **1.7. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti, yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kemampuan adaptasi siswa.
2. Diduga semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kemampuan adaptasi siswa semakin baik.

## **1.8. Metode Penelitian**

### **1.8.1. Desain Penelitian**

Format penelitian yang digunakan adalah format penelitian yang bersifat eksplanasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian eksplanasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, berupa data-data kuantitatif atau berbentuk angka. Dalam hal ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik inferensial (Burhan Bungin, 2003:51). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan dari sampel harus dapat mewakili populasi. Tujuan dari pendekatan ini yaitu pengujian hubungan antar dua variabel penelitian.

### 1.8.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:3). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

- Variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebas adalah tingkat pendidikan (X).
- Variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dalam penelitian ini variabel terikat adalah tingkat kemampuan adaptasi (Y).

X  $\longrightarrow$  Y

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan simetris 2 variabel (bivariat), yaitu variabel tingkat pendidikan sebagai pengaruh (X) yang mempengaruhi variabel tingkat kemampuan adaptasi (Y).

### 1.8.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala dengan klasifikasi tipe A. Panti ini terletak di Jalan Raya Kayu Agung Km.32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Panti ini berdiri sejak tahun 1981. Alasan pemilihan lokasi ini karena Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala merupakan satu-satunya panti rehabilitasi anak nakal milik pemerintah yang ada di Propinsi Sumatera Selatan.

#### 1.8.4. Definisi

##### a. Definisi Konsep

- Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan oleh sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

- Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tinggi rendahnya pendidikan formal yang diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat dan memenuhi syarat-syarat yang jelas.

- Tingkat Kemampuan Adaptasi

Tingkat kemampuan adaptasi adalah penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk melihat perubahan disekitarnya kemudian membuat cara untuk mengatasinya, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut.

- Panti Rehabilitasi

Panti rehabilitasi adalah tempat pemberian bimbingan dan pembinaan baik mental maupun spiritual dalam rangka pembenahan perilaku menyimpang individu yang terbentuk sebelum mereka masuk ke panti ini.

- Anak Nakal

Anak nakal adalah anak/remaja yang dikategorikan nakal dengan kriteria dan kondisi yang jelas mengganggu dan membahayakan ketentraman keluarga/lingkungan, tetapi masih dibawah kategori yang dapat dituntut oleh pengadilan/hukum (Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala, 2006 : 4).

## b. Definisi Operasional

Tabel 1  
Variabel penelitian

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1.	Tingkat pendidikan siswa	- Pendidikan formal	a. Sekolah Dasar	2
			b. Sekolah Menengah Pertama	2
			c. Sekolah Menengah Atas	2
2.	Tingkat kemampuan adaptasi	- Baik ( <i>well-adjusted</i> )	a. Memiliki kestabilan emosi	3
			b. Terjalin hubungan harmonis dengan personil yang ada di lingkungan Panti	5
			c. Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku	2
		-Kurang baik	a. Tidak ada kecocokan/konflik antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan	2
			- Buruk ( <i>mal-adjusted</i> )	a. Rasa frustrasi

### 1.8.5. Metode Pengumpulan Data

#### a) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu siswa Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Indralaya.

## b) Populasi

Menurut Sugiyono (2007:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu yang merupakan siswa di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala pada tahun anggaran 2010 yang berjumlah 80 orang dengan tingkat pendidikan yang beragam dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan populasi di atas maka di bawah ini dilengkapi data yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Tabel 2  
Jumlah Siswa Di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala  
Yang Dijadikan populasi

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar / sederajat	19 orang
2.	Sekolah Menengah Pertama / sederajat	41 orang
3.	Sekolah Menengah Atas / sederajat	20 orang
		80 orang

Sumber data : Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Indralaya 2010.

## c) Sampel

Menurut Sugiyono (2007:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan hukum probabilitas artinya semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena

populasinya tidak homogen dan berstrata secara proposional. Menurut Sugiyono (2007:69) bahwa :

penentuan jumlah sampel tergantung pada tingkat ketelitian/kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Berikut ini tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 3

Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	60	55	51	49
15	15	14	14	65	59	55	53
20	19	19	19	70	63	58	56
25	24	23	23	75	67	62	59
30	29	28	27	80	71	65	62
35	33	32	31	85	75	68	65
40	38	36	35	90	79	72	68
45	42	40	39	95	83	75	71
50	47	44	42	100	87	78	73
55	51	48	46	110	94	84	78

(Sugiyono, 2007: 71).

Berdasarkan tabel 3 untuk jumlah populasi 80 dengan tingkat kesalahan 1% maka jumlah sampelnya 71 orang yang ditetapkan sebagai responden, karena populasinya berstrata maka sampelnya juga berstrata yang dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4  
Daftar Sampel

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar/ sederajat	$19/80 \times 71 = 17$ orang
2.	Sekolah Menengah Pertama/ sederajat	$41/80 \times 71 = 36$ orang
3.	Sekolah Menengah Atas/ sederajat	$20/80 \times 71 = 18$ orang
		71 orang

Sumber : Data Primer, Juli 2010.

#### d) Data dan Sumber Data

##### a. Data Primer

b. Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa observasi dan informasi yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan responden penelitian, dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

##### c. Data Sekunder

d. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya melengkapi data primer. Sumber data sekunder berasal dari data-data yang ada di panti seperti jumlah siswa binaan, dan lain-lain serta diperoleh melalui data tertulis atau literatur, studi pustaka melalui buku, jurnal dan karya ilmiah.

Pada penelitian ini menggunakan skala data 5 yang merupakan data ordinal yang kemudian dirubah menjadi data interval yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sehingga mempermudah bagi responden dalam menjawab kuesioner dari peneliti.

### **1.8.6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

#### **1. Kuesioner atau Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

#### **2. Pengamatan Langsung (observasi)**

Peneliti akan datang secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan (partisipasi tidak terlibat), yaitu peneliti tidak melibatkan diri secara langsung kedalam objek pengamatan, dalam proses pengamatan objek penelitian peneliti tidak berperilaku atau menjadi bagian dari komunitas tersebut. Namun cukup dengan cara mengamati pola perilaku dan kegiatan mereka.

#### **3. Wawancara**

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui wawancara atau interview. Wawancara dilakukan kepada pembina di Panti untuk memperoleh data kualitatif. Data yang diperoleh nantinya akan dijadikan

komplemen/pelengkap data utama, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner/ angket yang diberikan kepada para remaja sebagai siswa di panti rehabilitasi anak nakal.

#### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan dokumen-dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber, untuk dijadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan sehingga dapat memberikan masukan dalam penelitian ini.

##### 1.8.7. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif, sehingga teknik analisis dilakukan dengan mencampurkan ke dua data ini (*mix analysis*). Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, persentase dan hasil perhitungan statistik, sedangkan data kualitatif di sajikan dalam rangka memberikan tambahan penjelasan data kuantitatif, dimana dalam pengambilan data juga dilakukan wawancara sebagai penunjang data primer guna untuk menjelaskan dan menjawab pernyataan yang ada pada kuesioner.

Data yang telah di peroleh tersebut diolah melalui tahapan-tahapan pengolahan data berikut ini:

##### a. Persiapan

Dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas responden yang telah mengisi kuesioner, termasuk juga mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.

b. Tabulasi data

1. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
2. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
3. Melakukan koding data, yaitu berupa pemberian kode pada semua variabel data.
4. Mengedit data yang terkumpul, guna memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data.
5. Memberikan tabel data untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan bentuk penyajian data yang dikehendaki dalam penelitian ini atau sesuai dengan masalah penelitian ini.

c. Analisis dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Karena menggunakan pendekatan kuantitatif maka analisis dan penerapan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik. Sebelum data dianalisis dan diuji melalui pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dalam pengujian prasyarat analisis.

### 1.8.8. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis dan diuji melalui pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dalam pengujian prasyarat analisis. Adapun prasyarat pengujian analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengujian Validitas data dan Reliabilitas Instrumental dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu :

$$r = \frac{(n \cdot \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$  = jumlah product dari x dan y

- b. Pengujian normalitas data, dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (*Chi-Square*), sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi Kuadrat Observasi

fo = Frekuensi observasi

fh = Frekuensi harapan

- c. Pemenuhan Skor Baku / Data Interval

Interval data dalam penelitian dan analisis data sangat bermanfaat untuk mengubah data ordinal menjadi skor baku dengan rumus :

$$Z\text{-skore} = 50 + 10 \frac{(X - X)}{SD}$$

Keterangan :

X = Skor total setiap variabel

$\bar{X}$  = Rata-rata

SD= Standar Deviasi

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Adapun rumus untuk mencari standar deviasi (SD) adalah :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

### 1.8.9. Teknik Pengujian Hipotesis

Langkah – langkah menentukan hipotesis :

1. Menentukan Kriteria Pengujian

Untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  : Hipotesis diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  : Hipotesis ditolak

2. Menentukan teknik perhitungan

Untuk hipotesis 1 menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (C):

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontingensi

$x^2$  : harga Chi Kuadrat

N : Jumlah sampel

Rumus mencari chi kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{Fh}$$

Untuk hipotesis 2 digunakan rumus tingkat pencapaian:

$$Pencapaian = \frac{SkorEmpirik}{SkorMaksimum} \times 100$$

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Tabel 5

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007: 231).

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan

Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

d. Membuat Kesimpulan

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan kriteria pengujian dan hasil perhitungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. 1993. *Kebudayaan dan Lingkungan ( studi bibliografi )*. Bandung: Ilham Jaya.
- Ahmadi, Abu, Nur Utibiyatif. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan ( Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan )*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jaya, Amrina. 2000. *Penyesuaian Diri Pada Siswa Dalam lingkungan Asrama MAN 3 Palembang*. Palembang: Unsri ( Skripsi belum dipublikasikan ).
- Kurniawan, Idham. 2001. *Pelaksanaan Adat Istiadat Pada Masyarakat Kampung Dukuh*. Bandung: Fisip Antro UNPAD.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- M. Poloma, Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Gravindo Persada.
- Mulyanto dkk.1992. *Adaptasi Sosial Penduduk Terhadap Perubahan Lingkungan: Kajian Dampak Mata Pencaharian Penduduk di Desa Ketiaw Kecamatan Tanjung Batu . Palembang: Lembaga Penelitian Unsri*.
- Mutadin, Zinuddin. 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. (online) dalam <http://www.google.co.id/proses+penyesuaian+diri>, diakses tanggal 16 juli 2010.

- Mustofa, Bisri, Elsa Vindi Maharani. 2008. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala. 2006. *Program Rehabilitasi Anak Nakal dan Narkotika*. Sum-Sul: PSMPD.
- Prasetijo, Adi. 2008. *Adaptasi dalam Antropologi*. (online) dalam <http://prasetijo.wordpress.com/2008/01/28/adaptasi-dalam-anthropologi>, diakses tanggal 16 Juli 2010.
- Soekanto, Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagio, Wisno, Jhony Siregar. 1995. *Proses dan Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Rumah Susun ( Rumah susun Ilir Barat Palembang dan Rumah susun Kebon Kacang Jakarta )*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tahyudin, Didi dkk. 1992. *Adaptasi Sosial Ekonomi Migran Musiman di Permukiman Kumuh Kota Madya Palembang*. Pusat Penelitian Unsri.
- Wardani, Heru Mugiarto, Sugeng Hariyadi. 1994. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Waluyo, Harry dkk. 1994. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata ( studi kasus di daerah Riau )*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zeitlin, M Irving. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gajahmada University Perss.